

**PENERAPAN METODE DEBAT AKTIF BERBASIS PENDIDIKAN
KARAKTER DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PPKn KELAS VIII DI SMP 23 N SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh :

Deni Kristiyanto

Sugiarjo

Progdi PPKn FKIP UNISRI Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh “Penerapan Metode Debat Aktif Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar PPKn Kelas VIII di SMP N 23 Surakarta 2016/2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain pretest postes group design. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII G sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dan H sebagai kelas eksperimen, yang menggunakan pembelajaran metode debat aktif berbasis pendidikan karakter. yang masing masing kelas berjumlah 34 siswa. Penelitian ini dilakukan dua kali pertemuan setiap kelas, dan diberikan pretest dan posttest untuk mengukurnya. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji t test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode debat aktif pada hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen rata-rata 63,53, pada kelompok kontrol rata-rata 64,56. Nilai $p = 0,651$ ($p > 0,05$) Data posttest hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen rata-rata 87.79,. Pada kelompok kontrol rata-rata 74.56. Nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Data selisih pretest-posttest hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen rata-rata 24.26, pada kelompok kontrol rata-rata 10.00. Nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa sesudah perlakuan, dimana diketahui bahwa kelompok eksperimen (metode debat aktif berbasis pendidikan karakter) mendapatkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan demikian ada “Pengaruh Metode Debat Aktif Berbasis Pendidikan Karakter Efektif Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Kelas VIII di SMP N 23”.

Kata Kunci : *Metode Debat Aktif, Pendidikan Karakter, Prestasi Belajar, PPKn.*

ABSTRACT

The aim of the research is to find out whether there is influence of implementing character education based active debate method toward learning achievement on civics subject at the VIII grade students of SMPN 23 Surakarta in the academic year of 2016/2017.

The method of the research is experiment with pretest posttest group design. The subject of the research is the VIII G grade students as control group in which is uses conventional learning and VIII H grade students as experimental class that use character education based active debate method. Every class consists of 34 students. The research was conducted two times for every class and it was given a pre-test and post-test to measure. The techniques of collecting data use tests, observation, and documentations. Meanwhile, the technique of analyzing data is t-test.

Research findings show that the mean score of implementation of active debate method on students' learning achievement in the experimental group is 63.53 and in the control group is 64.56. Value $p = 0.651 (p > 0.05)$. Then, the mean score of post-test on their achievement in experimental group is 87.79 and the control group is 74.56. Meanwhile, value $p = 0.000 (p < 0.05)$. The difference between pre-test and post-test about students' learning achievement in the experimental group is 24.26 and control group is 10.00. Value $p = 0.000 (p < 0.05)$. It means that there is a significant different on students learning achievement after treatment in which the improvement in terms of learning achievement in the experimental group is better than control group. Thus, the influence of implementing character education based active debate method is effective to improve learning achievement on civic subject at the VIII grade students of SMPN 23 Surakarta.

Keywords: Active Debate Method, Character Education, Learning Achievement, Civics Subject

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia cara untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana tercantum pada Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan fungsi dan tujuan dari pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan disekolah merupakan salah satu jalur yang sangat penting dalam rangka meningkatkan dan menumbuhkan kualitas sumber daya manusia Indonesia berpendidikan, manusia pengetahuan dan teknologi serta terdidik sehingga dapat menggunakan nalar dan intelektualnya. Berkecakupan artinya mampu melaksanakan berbagai tugas dan kewajibannya yang memerlukan kecakupan fisik, sedangkan berakhlak, berani memiliki sikap dan kepribadian yang sesuai dengan jiwa dan pandangan hidup bangsa dan negara.

Namun pada kenyataannya disaat upaya peningkatan pendidikan sedang dilaksanakan justru terlihat bahwa prestasi belajar para siswa cenderung masih terlihat gejala penurunan. Terlebih pada era globalisasi saat ini manusia yang dihadapkan dengan perubahan – perubahan ini tentu memberikan dampak pada Lembaga pemerintahan, salah satunya adalah lembaga pendidikan. Lembaga

pendidikan secara optimal dan aktif sebagai upaya untuk meningkatkan Prestasi belajar PPKn pendidikan terutama pada SMP N 23 Surakarta kelas VIII diharapkan bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sendiri merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang pendidikan dasar, menengah dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37. Berdasarkan hal tersebut pendidikan kewarganegaraan tidak bisa dianggap sepele karena merupakan pelajaran yang diwajibkan, sehingga upaya – upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah – sekolah harus terus ditingkatkan.

Dalam pembelajaran konsep berkarakter yang merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran PPKn, seharusnya dapat berfungsi untuk menciptakan manusia-manusia yang bersikap berkarakter. Melalui mata pelajaran PPKn, siswa-siswa diberikan materi tentang nilai dan

konsep karakter. Mengingat hal itu, perlu ditingkatkan terutama dalam metode penyampaian materi, agar siswa dapat memahami tentang nilai dan konsep karakter. Selain itu juga untuk mewujudkan manusia-manusia yang mempunyai sikap Karakter, karena hal ini juga sejalan dengan perubahan sosial manusia.

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai nilai kepada para siswanya.

Namun, pada kenyataannya guru PPKn di SMP N 23 Surakarta masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional dan monoton sehingga membosankan anak untuk aktif dalam belajar PPKn dan memahami pelajaran yang disampaikan juga pemahaman tentang sikap karakter belum tersampaikan secara baik, sehingga guru kurang mengaktifkan siswa untuk membiasakan melatih

keampilan berbicaranya, tentunya hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk berbicara di depan umum, metode metode yang digunakan guru belum bervariasi, hanya sekedar tanya jawab, berdialog, dan bercerita padahal proses pembelajaran akan menjadi mudah jika peserta didik terlibat aktif dalam berkomunikasi.

Metode debat aktif adalah metode yang membantu anak didik menyalurkan ide gagasan dan pendapatnya kelebihan metode ini adalah pada daya membangkitkan keberanian mental anak didik dalam berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang di dapatnya melalui proses debat, dikelas maupun diluar kelas. Proses debat aktif adalah suatu bentuk retorika modern yang pada umumnya tercirikan oleh adanya dua pihak atau lebih yang melangsungkan komunikasi dengan bahasa dan saling berusaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang pihak lain agar mau melaksanakan, bertindak, mengikuti atau sedikitnya mempunyai kecenderungan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembicara

atau penulis, dengan melihat jenis komunikasinya lisan atau tulisan. (Ardhi Santoso, 2004: 1).

Dari latar belakang diatas maka penulis akan membuat penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Debat Aktif Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ppkn Di SMP N 23 Surakarta 2016/2017”.

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui ada tidaknya “Pengaruh Penerapan Metode Debat Aktif Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar PPKn Kelas VIII di SMP N 23 Surakarta 2016/2017”

LANDASAN TEORI

Paul Suparno (2002:47) Metode Pembelajaran adalah metode yang paling sesuai agar terjadi proses belajar aktif. Tidak ada satu pun metode pembelajaran yang paling baik bila dibandingkan dengan yang lainnya.

Menurut Melvin L. Silberman, (2006:141) Debat aktif yaitu sebuah debat bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan, terutama jika siswa diharapkan mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan diri mereka sendiri. Ini merupakan strategi debat yang secara aktif melibatkan tiap siswa di dalam kelas tidak hanya mereka yang berdebat.

Langkah – Langkah Metode Debat Aktif

1. Susunlah sebuah pernyataan yang berisi pendapat tentang isu kontroversial yang terkait dengan mata pelajaran anda (misalnya, “media Cuma membuat berita, bukan melaporkannya.”)
2. Bagilah siswa menjadi dua tim debat. Berikan (secara acak) posisi “pro” kepada satu kelompok dan posisi “kontra” kepada kelompok yang lain.
3. Selanjutnya buatlah dua hingga empat sub kelompok dalam masing-masing tim debat. Misalnya, dalam sebuah kelas yang berisi 24 siswa. anda dapat membuat tiga sub kelompok pro dan tiga sub kelompok kontra, yang masing masing terdiri dari empat anggota. Perintahkan tiap sub kelompok untuk menyusun argumen bagi pendapat yang dipegangnya, atau menyediakan daftar panjang argumen yang mungkin akan mereka diskusikan dan pilih. Pada akhir dari diskusi mereka, perintahkan sub kelompok untuk memilih juru bicara.
4. Tempatkan dua hingga empat kursi (tergantung jumlah dari sub kelompok yang dibuat untuk tiap pihak) bagi para penjurur bicara dari pihak yang pro dalam posisi berhadapan dengan jumlah kursi yang sama bagi juru bicara dari pihak yang kontra. Posisikan siswa yang lain dibelakang tim debat mereka.
5. Mulailah “debat” dengan meminta para juru bicara mengemukakan pendapat

mereka. Sebutlah proses ini sebagai argumen pembuka

6. Setelah semua siswa mendengarkan argumen pembuka, hentikan debat dan suruh mereka kembali sub kelompok awal mereka. Perintahkan sub sub kelompok untuk menyusun strategi dalam rangka mengkonter argumen pembuka dari pihak lawan. Sekali lagi, perintahkanlah tiap sub kelompok memilih juru bicara, akan lebih baik bila menggunakan orang baru
7. Kembali ke “debat”. Perintahkanlah para juru bicara, yang duduk berhadapan – hadapan, untuk memberikan “argumen tandingan” ketika debat berlanjut (pastikan untuk menyelang – nyeling antara kedua belah pihak), anjurkan siswa lain untuk bantahan kepada pendebat mereka. Juga, anjurkan mereka untuk memberi tepuk tangan atas argumen yang disampaikan

oleh perwakilan tim debat mereka

8. Bila anda rasa perlu, akhirilah debat. Tanpa menyebutkan pemenangnya, perintahkanlah siswa untuk kembali berkumpul membentuk satu lingkaran. Pastikan untuk mengumpulkan siswa dengan meminta mereka duduk bersebelahan dengan siswa yang berasal dari pihak lawan debatnya. Lakukan diskusi dalam satu kelas penuh tentang apa yang didapatkan oleh siswa dari persoalan yang diperdebatkan. Juga perintahkan siswa untuk mengenali apa yang menurut mereka merupakan argumen terbaik yang dikemukakan oleh kedua belah pihak.

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi (2004:95) menyatakan bahwa:

“Sebuah usaha untuk mendidik anak – anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari – hari, sehingga mereka dapat

memeberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”.

Menurut Yaspir Gandhi dalam Saefullah, (2012:165) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan di dalam nilai rapornya. Melalui prestasi belajar, seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam belajar.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berkontribusi penting menunjang menunjang tujuan bernegara indonesia yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945. PPKn berkitan dan berjalan seiring dengan perjalanan pembangunan kehidupan berbangsa dan bernegara indonesia. PPKn merupakan bagian integral dari ide, instrumentasi, dan praksis kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara indonesia (Winataputra 2008, dalam Hamid Darmadi (2014: 2).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP N 23 Surakarta

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2017

Populasi Sampel dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah: kelas VIII SMP N 23 Surakarta yang menjadi obyek penelitian.

Adapun sampel yang akan dilakukan penelitian yaitu siswa kelas VIII.G jumlah 34 Dan VIII.H jumlah 34 di SMP 23 Surakarta.

Dalam pengambilan sampel yaitu Kuota sampling (sampling kuota). Dikatakan Kuota sampling karena sampel nya masing masing 34 siswa kelas 8H dan 8G.

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang lebih tepat digunakan suatu alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Test
2. Teknik Dokumentasi
3. Teknik Observasi

Validitas data

Untuk menguji validitas instrumen Prestasi belajar PPKn Uji

Validitas pada penelitian ini menggunakan *komputerisasi* dengan rumus *point biserial* dikarenakan datanya dikotomi.

$$r_{pbis} = \left[\frac{M_i - M_x}{S_x} \right] \sqrt{\frac{p}{(1-p)}}$$

dimana:

r_{pbis} = Koefisien korelasi *Point Biserial*

M_i = Mean skor x dari seluruh subjek yang mendapat angka 1 pada variabel dikotomi i

M_x = Mean skor dari seluruh objek

S_x = Deviasi standar skor x

p = Proporsi subjek yang mendapat angka 1 pada variabel dikotomi

i = Skor pada variabel dikotomi

Tingkat hubungan dinyatakan sebagai koefisien-koefisien yang dihitung berdasarkan dua kelompok nilai. Jika dua variabel sangat erat hubungannya, maka koefisien korelasi mendekati +1,00 atau -1,00 hasil selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel

validitas untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau tidak. Item dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% (Azwar, 2011: 19).

Dan selanjutnya diuji menggunakan Uji realibilitas. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus KR 20:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{Vt - \sum pq}{Vt} \right)$$

dengan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

Vt : varians total

p : proporsi subjek yang mendapat skor 1

q : 1-p

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap hasil pengujian yang telah dinyatakan reliabel. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai $r_{11} > 0,700$ (Suharsimi Arikunto 2010: 231).

Teknik Analisis Data

Adapun teknik uji kesamaan keadaan awal yang digunakan menurut Sudjana (2001: 239) adalah uji-t dua ekor dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\left(\frac{1}{n_1}\right) + \left(\frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi (simpangan baku)

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

\bar{x}_1 : rata-rata kelompok eksperimen

\bar{x}_2 : rata-rata kelompok kontrol

S_1 : simpangan baku kelompok eksperimen

S_2 : simpangan baku kelompok kontrol

n_1 : jumlah sampel kelompok eksperimen

n_2 : jumlah sampel kelompok kontrol

Apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan statistik non parametrik yaitu uji u mann whitney.

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} \sum_{i=n_2+1}^{n_2} R_i$$

keterangan:

U = Uji mann Whitney

n_1 = sampel 1

n_2 = sampel 2

R = rangking ukuran sampel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berupaya menghantarkan warga negara indonesia menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, menjadi warga negara demokratis yang berkeadaban; yang memiliki saya saing: berdisiplin, dan berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan nilai pancasila. PPKn adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah kehidupan yang menjamin hak hak warga masyarakat

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mempunyai misi sebagai pendidikan nilai dan moral pancasila. Tahun 1945. Pengembangan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan penghayatan terhadap filosofi *bhinneka tunggal ika*. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dimaksudkan sebagai untuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai nilai pancasila, UUD 1945, Semangat Bhineka tunggal ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pentingnya pendidikan Pancasila maka perlunya pemahaman siswa tentang pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Hal tersebut dapat dikur dari hasil belajar. Prestasi belajar yaitu hasil belajar yang sudah dicapai dalam proses pembelajaran dan melalui prestasi belajar siswa dapat mengetahui kemajuan kemajuan yang telah dicapai dalam belajar. Untuk meningkatkan prestasi belajar maka perlu adanya model pembelajaran yang lebih baik, salah

satunya adalah metode debat aktif berbasis pendidikan karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen(metode debat aktif berbasis pendidikan karakter) sebelum perlakuan rata-rata 63.53, setelah perlakuan rata-rata 87.79,meningkat (selisih) rata-rata 24.26, pada kelompok kontrol sebelum perlakuan rata-rata 64.56, setelah perlakuan rata-rata 74.56, meningkat rata-rata 10.00. uji beda selisih penginkatan mendapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa sesudah perlakuan, dimana diketahui bahwa kelompok eksperimen (metode debat aktif berbasis pendidikan karakter) mendapatkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan demikian metode debat aktif berbasis pendidikan karakter efektif meningkatkan prestasi belajar PPKn kelas VIII di SMP N 23.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Haris Suwondo dan Suyato hasil penelitian menunjukan ada pengaruh

penggunaan metode debat aktif dalam pembelajaran konsep demokrasi mata pelajaran PKN terhadap sikap demokratis siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Depok. Hal itu dapat ditunjukkan dari hasil penghitungan uji-t terhadap data akhir sikap demokratis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji-t pada taraf signifikan 5%, thitung lebih besar dari ttabel ($2,406 > 2,000$) atau taraf signifikansi 0,019 lebih kecil dari 5% (0,05). Selain itu juga bisa diperkuat dengan hasil penghitungan *gain score*. Berdasarkan hasil perhitungan *gain score*, kelas eksperimen dengan jumlah siswa 31 mempunyai rata-rata peningkatan yang lebih besar (5,0000) daripada kelas kontrol dengan jumlah siswa 32 (0,5938).

Penelitian Kuasi eksperimen dengan *desain control group pretest posttest group design* menunjukkan bahwa perlakuan dengan menerapkan metode *active debate* meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa secara signifikan dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran diskusi pada proses pembelajaran sosiologi

materi konflik, kekerasan dan upaya penyelesaiannya siswakelas XI di SMAN I Glagah Banyuwangi

Pembelajaran konsep berkarakter yang merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran PPKn, dapat berfungsi untuk menciptakan manusia-manusia yang bersikap Berkarakter. Melalui mata pelajaran PPKn, siswa-siswa diberikan materi tentang nilai dan konsep Karakter. Mengingat hal itu, perlu ditingkatkan terutama dalam metode penyampaian materi, agar siswa dapat memahami tentang nilai dan konsep Karakter. Selain itu juga untuk mewujudkan manusia-manusia yang mempunyai sikap Karakter, karena hal ini juga sejalan dengan perubahan sosial manusia.

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai nilai kepada para siswanya.

Menurut Muchlas Samani (2012:45). Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.

Dengan pendidikan karakter anak dituntut untuk aktif dalam belajar PPKn dan memahami pelajaran yang disampaikan juga pemahaman tentang sikap karakter secara baik, sehingga guru perlu mengaktifkan siswa untuk membiasakan melatih ketrampilan

berbicaranya, yang dapat menyebabkan siswa termotivasi untuk berbiacara di depan umum, dimana proses pembelajaran akan menjadi mudah jika peserta didik terlibat aktif dalam berkomunikasi.

Metode debat aktif adalah metode yang membantu anak didik menyalurkan ide gagasan dan pendapatnya kelebihan metode ini adalah pada daya membangkitkan keberanian mental anak didik dalam berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang di dapatnya melalui proses debat, dikelas maupun diluar kelas. Proses debat aktif adalah suatu bentuk retorika modern yang pada umumnya tercirikan oleh adanya dua pihak atau lebih yang melangsungkan komunikasi dengan bahasa dan saling berusaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang pihak lain agar mau melaksanakan, bertindak, mengikuti atau sedikitnya mempunyai kecenderungan sesuai dengan apa yang didinginkan oleh pembicara atau penulis, dengan melihat jenis komunikasinya lisan atau tulisan. (Ardi Santoso, 2004: 1),

Debat aktif bisa menjadi metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama jika peserta didik diharapkan mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri. Ini merupakan metode yang secara aktif melibatkan sikap peserta didik di dalam kelas bukan hanya para pelaku debatnya saja (Hisyam Zaini, 2008:38).

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang menyatakan “Ada pengaruh Penerapan Metode Debat Aktif berbasis Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn kelas VIII di SMP N 23 Surakarta Tahun ajaran 2016/2017” terbukti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada 68 siswa dimana 34 siswa diberikan perlakuan metode debat aktif berbasis pendidikan karakter, sedangkan 34 siswa lainnya sebagai kelompok kontrol, dimana hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen(metode debat aktif berbasis pendidikan karakter)

sebelum perlakuan rata-rata 63.53, setelah perlakuan rata-rata 87.79,meningkat (selisih) rata-rata 24.26, pada kelompok kontrol sebelum perlakuan rata-rata 64.56, setelah perlakuan rata-rata 74.56, meningkat rata-rata 10.00. uji beda selisih peningkatan mendapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode debat aktif berbasis pendidikan karakter berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar PPKn kelas VIII di SMP N 23 Surakarta Tahun ajaran 2016/2017.

Saran

Adapun saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada sekolah

Hendaknya sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu memberikan sesuatu fasilitas atau sarana dan prasarana penunjang yang lebih lengkap seperti tersedianya buku di perpustakaan, sehingga dapat meningkatkan kepribadian siswa, dengan kepribadian yang

baik diharapkan prestasi belajar para siswanya juga baik.

2. Kepada guru

Hendaknya guru pembimbing memberikan strategi atau model pembelajarann yang bervariasi agar dapat membangkitkan kreatifitas dan keaktifan dan menyenangkan siswa sehingga siswa senang dan dapat berperilaku yang baik.

3. Kepada siswa

Hendaknya siswa dapat mengerti cara pembelajaran yang baik dan meningkatkan keaktifan siswa sehingga kepribadian siswa meningkat.

4. Orang tua

Hendaknya orang tua dapat memberikan perhatian yang extra dan mendampingi putra putrinya untuk bisa berperilaku yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ardhi Santoso. 2004. *Menang Dalam Debat*. Semarang: Elfhar.

Zaini, Hizam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri.

Hamid Darmadi, 2014. *Urgensi Pendidikan dan Kewarganegaraan di Peruguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta

Melvin L. Silberman. 2007. *Active learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusa Media.

Muchlas Samini dan Hariyanto, 2012. *Pendidikan karakter konsep dan model*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Paul Suparno, 2002. *Teori perkembangan kognitif jean peaget*. Yogyakarta: Kanisius.

Ratna Megawangi, 2007. *Pendidikan karakter*. Cetakan kedua. Penerbit Indonesia Heritage Fondation

Saefullah. 2012. *Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung : CV. Pustaka Setia.

Saifuddin Azwar 2011. *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sudjana, 2001. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.

Suharsimi Arikunto,2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta:PT Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 20 Tahun 2003
Tentang Sistem pendidikan
Nasional.

Jurnal

Destia Cika Aninta, dan Rusjiono.
(2014). *Penerapan Metode
Active Debate Pada Mata
Pelajaran Sosiologi Materi
Konflik, Kekerasan dan
Upaya Penyelesaiannya
Untuk Meningkatkan
Kemampuan Komunikasi
Lisan Siswa Kelas XI di SMA
N 1 Glagah Banyuwangi.*
[Online]:
<http://ejournal.unesa.ac.id>
Diakses pada Selasa 27
Desember 2016 Jam 19.00
WIB

Haris Suwondo dan Suyato. (2016).
*Pengaruh Penggunaan
Metode Debat Aktif Dalam
Pembelajaran Konsep
Demokrasi Mata Pelajaran
Pkn Terhadap Sikap
Demokratis Siswa Kelas VIII
Di SMP Negeri 4 Depok.*
[Online]:
<http://eprinst.uny.ac.id>.
Diakses pada Selasa 21
Desember 2016 Jam 12.21
WIB